

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
DECISION MAKING TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS
TEKS PERSUASI SISWAKELAS VIII MTS AL-ULUM
TAHUN PEMBELAJARAN 2019/2020**

Oleh

¹Silvia Nurul Huda, ² Salmah Naelofaria

*Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Negeri Medan*

Email: ¹silvianurulhuda1903@gmail.com, ²snaelofaria@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran pengambilan keputusan (*decision making*) pada siswa kelas VIII MTS Al-Ulum Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020. Populasi penelitian ini 160 siswa dan sampel penelitian dilakukan terhadap 32 siswa kelas VIII MTS MTS Al-Ulum Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020. Dalam penelitian ini, subjek terdiri dari satu kelompok yaitu kelas eksperimen. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan, kemampuan menulis teks persuasi sebelum menggunakan model pembelajaran pengambilan keputusan (*decision making*) pada siswa kelas VIII MTS Al-Ulum Tahun Pembelajaran 2019/2020 kurang dengan nilai rata-rata 60. Kemampuan menulis teks persuasi sesudah menggunakan model pembelajaran pengambilan keputusan (*decision making*) pada siswa kelas VIII MTS Al-Ulum Tahun Pembelajaran 2019/2020 sangat baik dengan nilai rata-rata 85.

Kata kunci : *decision making*, menulis , teks persuasi.

A. PENDAHULUAN

Keterampilan menulis adalah keterampilan berbahasa produktif dari seorang penulis, untuk menghasilkan suatu karya tulis yang menjadi perantara penyampaian gagasan maupun perasaan si penulis kepada pembaca dengan ragam bahasa tulis yang baik dan benar. Oleh karena itu, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang dianggap sulit. Menurut Ningsih (2007:121) menulis adalah kegiatan menyusun serta merangkaikan kalimat sedemikian rupa

agar pesan, informasi, serta maksud yang terkandung dalam pikiran, gagasan, pendapat penulis dapat disampaikan dengan baik.

Salah satu keterampilan dalam kurikulum 2013 yaitu menyajikan teks persuasi yang terdapat pada kompetensi dasar 4.14 yang berisikan, siswa mampu menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan. Menyajikan teks persuasi merupakan kegiatan menyampaikan suatu argumen penulis berlandaskan informasi maupun data mengenai suatu permasalahan yang di kemas dalam kalimat ajakan dan saran dengan tujuan untuk mempengaruhi pembaca agar melakukan sesuatu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII MTS Al-Ulum Medan ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran menulis teks berisi ajakan pada siswa kelas VIII-1 sampai kelas VIII-5 masalah tersebut ialah sebagai berikut. *Pertama*, siswa masih sulit mengembangkan ide tulisan yang dikerjakan secara individu. Hal ini disebabkan siswa hanya mengandalkan pengalaman-pengalaman mereka dalam membuat suatu tulisan. *Kedua*, rendahnya nilai keterampilan menulis siswa, disebabkan siswa kurang paham mengenai struktur dan kebahasaan suatu teks. *Ketiga*, siswa merasa kurang percaya diri untuk menyampaikan gagasan maupun ide nya , disebabkan sedikitnya pemahaman siswa mengenai informasi dan data yang mendukung terhadap gagasan maupun ide yang dimilikinya.

Permasalahan dalam pembelajaran teks persuasi. Maka dari itu, guru harus menerapkan model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah-masalah tersebut, agar siswa dapat terampil menulis khususnya menulis teks persuasi. Model pembelajaran yang sesuai untuk memecahkan masalah diatas, penulis memilih untuk menguji cobakan suatu model yang akan diterapkan oleh guru tersebut, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe pengambilan keputusan (*decision making*). Model pembelajaran kooperatif tipe pengambilan keputusan (*decision making*) merupakan model pembelajaran kolaborasi antar siswa untuk mencapai sebuah keputusan sebagai hasil dari suatu pemecahan masalah yang didasari oleh realita, fakta, data, dan logika melalui pertimbangan–pertimbangan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Model pembelajaran kooperatif tipe

pengambilan keputusan (*decision making*), akan membantu siswa untuk bekerja sama dalam menentukan topik dan mengembangkan ide, serta mempertimbangkan gagasan-gagasan yang dikemukakan oleh setiap anggota kelompok berdasarkan relaita, fakta, dan data yang diketahui. Setelah itu, mereka harus berpikir secara logis untuk mengambil keputusan suatu tindakan yang harus dilakukan agar dapat memecahkan permasalahan, isu-isu maupun fenomena yang kemudian di tulis dalam teks persuasi yang ditujukan kepada pembaca.

Pengertian dari pengambilan keputusan (*decision making*) adalah, Prawirosentono dan Primasari (2014:96) mengungkapkan “*Decision making* adalah proses memilih atau menentukan berbagai kemungkinan di antara situasi-situasi yang tidak pasti. Pengambilan keputusan juga meminta seseorang harus membuat prediksi ke depan, memilih salah satu di antara dua pilihan atau lebih, dan membuat estimasi (prakiraan)”. Ungkapan dari ahli di atas, dijadikan sebagai alasan penulis memilih model pembelajaran kooperatif tipe pengambilan keputusan (*decision making*) yang menuntut siswa untuk menggali potensi dirinya dalam mengambil suatu keputusan yang di sajikan dalam tulisan, serta tindakan yang diputuskan tersebut dapat dipertanggungjawabkan, Sejalan dengan hal tersebut, Benjamin dan Charles (2015:3) menyatakan bahwa para pembuat keputusan yang baik mengikuti proses yang lebih baik pula. Selain itu, para pembuat keputusan yang lebih baik juga menyadari adanya proses berpikir yang mereka lakukan.

Dengan demikian, penelitian ini akan menganalisis Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pengambilan Keputusan (*decision making*) terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi pada Siswa Kelas VIII MTS Al-Ulum Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020”.

B. KAJIAN TEORI

Pembelajaran kooperatif sebagai salah satu basis pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) yang berusaha mengoptimalkan keseluruhan anggota kelas sebagai salah satu tim yang maju bersama. Disinilah siswa belajar untuk membangun pengetahuanya sekaligus perasaan yang diwujudkan dalam perilaku belajar dan peduli terhadap orang lain. Pembelajaran kooperatif tipe

pengambilan keputusan (decision making) secara umum adalah teknik pendekatan yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan atau proses memilih tindakan sebagai cara pemecahan masalah. Model pembelajaran tipe pengambilan keputusan (decision making) adalah pembelajaran dimana siswa belajar secara kelompok dan saling berinteraksi dan bekerja sama untuk memecahkan masalah, berani mengeluarkan pendapat serta tanggap dalam mengambil keputusan. Pengambilan keputusan (decision making) tidak jarang disamakan dengan berpikir kritis, pemecahan masalah dengan berpikir logis serta reflektif. Pertama, Berpikir kritis (critical thinking) untuk sampai suatu kesimpulan diawali dengan pertanyaan dan pertimbangan kebenaran serta nilai apa yang sebenarnya ada dalam pertanyaan itu. Kedua, Pemecahan masalah (problem solving), untuk sampai pada kesimpulan diawali dengan masalah yang dihadapi dan mempertanyakan bagaimana masalah itu dapat diselesaikan /dipecahkan. Ketiga, berpikir logis (logical thinking) untuk mencapai pada suatu kesimpulan yang diutamakan adalah alur berpikirnya, mulai dari identifikasi, meramalkan, menganalisis fakta dan opini serta verifikasi. Ketiga keterampilan berpikir tersebut semuanya bermuara pada pengambilan keputusan untuk mendapatkan suatu alternatif atau pilihan yang kemudian di lanjutkan dalam bentuk tindakan. Dengan demikian, pengambilan keputusan tidak hanya untuk memperoleh informasi atau pengetahuan, tetapi juga dilandasi oleh pertimbangan secara nalar dan penilaian, tindakan yang diambil akan dapat juga di pertanggungjawabkan. Pengambilan keputusan yang efektif membutuhkan keterampilan mengumpulkan informasi tentang suatu permasalahan, berpikir kritis dan kreatif. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe pengambilan keputusan (decision making) adalah suatu teknik pendekatan yang digunakan dalam pengambilan keputusan atau proses memilih tindakan sebagai cara pemecahan masalah untuk.

Struktur teks persuasi yang terbagi menjadi empat poin yaitu : 1) Pengenalan Isu, yakni berupa pengantar atau penyampaian tentang masalah yang menjadi dasar tulisan atau pembicaraannya itu 2) Rangkaian argumen, terkait dengan isu yang dikemukakan pada bagian sebelumnya. Pada bagian ini dikemukakan pula sejumlah fakta yang memperkuat argumen-argumennya itu 3)

Pernyataan ajakan, yakni sebagai inti dari teks persuasi yang di dalamnya sesuatu. Pernyataan itu mungkin disampaikan secara tersurat ataupun tersirat. Adapun kehadiran argumen berfungsi untuk mengarahkan dan memperkuat ajakan-ajakan itu 4) Penegasan kembali atas pernyataan-pernyataan sebelumnya, yang biasanya ditandai oleh ungkapan-ungkapan seperti demikianlah, dengan demikian, oleh karena itulah.

C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan bentuk eksperimen dan penelitian deskriptif dengan tipe tes awal-tes akhir kelompok tunggal (*the one group pre-test-post-test*). Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari 'suatu' yang dikenakan pada subjek selidik. Dengan kata lain, penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya pengaruh dari suatu pemberlakuan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Persuasi Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Pengambilan Keputusan (*Decision Making*)

Kemampuan siswa menulis teks persuasi sebelum menggunakan model pembelajaran pengambilan keputusan (*decision making*).

Tabel 1
Identifikasi Kecenderungan Hasil Kemampuan
Menulis Teks Persuasi sebelum menggunakan
Model Pembelajaran *Decision Making*

Rentang	F. Absolute	F. Relative	Kategori
85-100	0	0%	Sangat baik
70-84	6	18%	Baik
55-69	18	57%	Cukup
40-54	8	25%	Kurang
0-39	0	0%	Sangat kurang
	32	100%	

Sudjana (2007 :24)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi sebelum menggunakan model pembelajaran *decision making* terbagi atas, kategori sangat baik 0 siswa (0%), kategori baik 5 siswa (18%), kategori cukup 17 siswa (57%), kategori kurang 8 siswa (25%), dan kategori sangat kurang 0 siswa (0%).

b. Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Persuasi Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Pengambilan Keputusan (*Decision Making*)

Kemampuan siswa menulis teks persuasi sesudah menggunakan model pembelajaran pengambilan keputusan (*decision making*).

Tabel 2
Identifikasi Kecenderungan Hasil Kemampuan
Menulis Teks Persuasi sesudah menggunakan
Model Pembelajaran *Decision Making*

Rentang	F. Absolute	F. Relative	Kategori
85-100	22	68%	Sangat Baik
70-84	10	32%	Baik
60-69	0	0%	Cukup
50-59	0	0%	Kurang
0-49	0	0%	
	33	100%	

Sudjana (2007 :24)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi sesudah menggunakan model pembelajaran *decision making* terbagi atas, kategori sangat baik 22 siswa (68%), kategori baik 10 siswa (28%), kategori cukup 0 siswa (0%), kategori kurang 0 siswa (0%), dan kategori sangat kurang 0 siswa (0 %).

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui kemampuan menulis teks persuasi siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *decision making* adalah 60 dari jumlah siswa sebanyak 32 orang.

Ada pun kategori pencapaian kemampuan menulis teks persuasi siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *decision making* dengan nilai terendah 44 siswa dan nilai tertinggi 76. Data dikontribusikan siswa yang mendapat nilai rentang 70-84 kategori baik sebanyak 7 orang siswa (21%), siswa yang mendapat nilai rentang 55-69 kategori cukup sebanyak 17 orang siswa (54%), dan siswa yang mendapat nilai rentang 40-54 kategori kurang sebanyak 8 orang siswa (25%). Dari identifikasi hasil *pre-test* di atas, hasil *pre-test* yang paling banyak adalah kategori cukup.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kemampuan menulis teks persuasi siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *decision making* adalah 85 dari jumlah siswa sebanyak 32 orang.

Adapun kategori pencapaian kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik drama tersebut termasuk dalam lima kategori, yaitu dalam kategori sangat baik 22 siswa (68%), kategori baik 10 siswa (32%), kategori cukup 0 siswa (0%), kategori kurang 0 siswa (0%), dan kategori sangat kurang 0 siswa (0%). Dari nilai rata-rata yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks persuasi siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *decision making* berada pada kategori sangat baik.

Berdasarkan uraian di atas, diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan nilai rata-rata untuk kemampuan menulis teks persuasi oleh siswa pada tahap sebelum menggunakan model pembelajaran *decision making* tergolong pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 60, sedangkan pada tahap sesudah menggunakan model pembelajaran *decision making* tergolong pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 85. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *decision making* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII MTs Al-Ulum Medan.

Setelah penelitian dilaksanakan dan data penelitian telah diperoleh, maka uji hipotesis dilakukan. Maka di tetapkan t_0 yang di peroleh untuk selanjutnya dikonsultasikan dengan table t pada taraf signifikan 5% dengan $df = n-1$, $df = 32-1 = 31$ diperoleh 2,04. Oleh karena itu, t_0 yang diperoleh dari t_{tabel} yaitu $13,89 > 2,04$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran pengambilan keputusan (*decision making*) berpengaruh positif terhadap pembelajaran menulis teks persuasi pada siswa MTS Al-Ulum Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

Model pembelajaran *decision making* memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis teks persuasi. Melalui penerapan model pembelajaran ini, hasil belajar siswa meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari aspek penilaian teks persuasi, dimana setelah menggunakan model pembelajaran *decision making* nilai siswa menjadi lebih baik.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pengambilan Keputusan (*Decision Making*) Terhadap

Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII MTS Al-Ulum Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020, dapat dilihat dari nilai rata-rata untuk kemampuan menulis teks persuasi oleh siswa pada tahap sebelum menggunakan model pembelajaran *decision making* tergolong pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 60, sedangkan pada tahap sesudah menggunakan model pembelajaran *decision making* tergolong pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 85. Artinya dengan adanya perlakuan model pembelajaran *decision making* ini siswa dirangsang lebih aktif dan realistis pada saat berkerja sama untuk mencapai sebuah keputusan yang akan di tulis dalam teks persuasi.

F. SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan, yaitu: 1) guru dapat menjadikan model pembelajaran *decision making* sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi, hal ini karena model pembelajaran *decision maing* terbukti berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi; 2) seiring dengan perkembangan teknologi, diharapkan guru dapat menciptakan suasana yang berbeda dalam pembelajaran, sebagai inovasi dalam mengajar sehingga dapat menarik siswa, terutama dalam penggunaan model pembelajaran yang inovatif; 3) perlu dilakukan penelitian lanjut oleh peneliti lain guna memberi masukan yang berguna bagi dunia pendidikan khususnya dalam meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Yogyakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Isjoni. 2010. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Ningsih, Sri. Dkk. 2007. *Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Prawirosentona, S dan Primsari, D. 2014. *Manajemen Stratejik dan Pengambilan Keputusan Korporasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2007. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Rosdakarya.